

## **BLENDDED LEARNING: SOLUSI PEMBELAJARAN NEW NORMAL UNTUK PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0**

### **BLENDDED LEARNING: NEW NORMAL LEARNING SOLUTIONS FOR CHRISTIAN EDUCATION IN THE ERA OF INDUSTRIAL REVOLUTION 4.0**

Jarwati,<sup>1</sup>, Dewi Priskawati,<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Guru SDN Candi 01 Semarang, <sup>2</sup>Guru SDN Jomblang 02 Semarang

Email: [bonachea.saputra@gmail.com](mailto:bonachea.saputra@gmail.com)

#### **ABSTRAK:**

*Pandemi Covid-19 yang mengguncang dunia sejak awal tahun 2020 sangat berdampak pada seluruh aspek kehidupan, termasuk di aspek pendidikan. Kondisi ini akhirnya mendorong pemerintah untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh. Tujuannya adalah untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Meskipun saat ini sudah masuk masa new normal atau tatanan kehidupan baru namun proses pembelajaran masih tetap dilaksanakan dari rumah sebelum pemerintah mengeluarkan keputusan untuk kembali pada pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Era revolusi industri 4.0 adalah kesempatan bagi para pendidik untuk mengembangkan kompetensinya dalam menciptakan metode dan model pembelajaran yang relevan. Inovasi dalam pembelajaran dan pemakaian media yang tepat dan bervariasi sangat mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di masa new normal ini. Blended learning menjadi solusi model pembelajaran new normal untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di era revolusi industri 4.0. Model pembelajaran blended learning adalah pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran berbasis online yang memanfaatkan perkembangan teknologi saat ini.*

**Kata kunci:** *Blended Learning; Pendidikan Agama Kristen; Revolusi industri 4.0*

#### **ABSTRACT:**

*The Covid-19 pandemic that has shaken the world since early 2020 has had a profound impact on all aspects of life, including in the aspect of education. This condition finally encouraged the government to implement distance learning. The goal is to break the chain of spreading Covid-19. Even though at this time it has entered a new normal or new life order, the learning process is still being carried out from home before the government issues a decision to return to direct or face-to-face learning. The era of the industrial revolution 4.0 is an opportunity for educators to develop their competence in creating relevant learning methods and models. Innovations in learning and the use of appropriate and varied media greatly support efforts to improve the quality of education in this new normal period. Blended learning is a new normal learning model solution for Christian Education subjects in the era of the industrial revolution 4.0. The blended learning model is learning that integrates face-to-face learning with online-based learning that takes advantage of current technological developments.*

**Keywords:** *Blended Learning; Christian education; Industrial Revolution 4.0*

#### **PENDAHULUAN**

Pada tahun 2020 ini, dunia diguncangkan oleh munculnya suatu virus yang dikenal dengan Covid-19 (Corona Virus Disease 2019). Virus ini menular dengan sangat cepat dan telah menyebar ke hampir semua negara, termasuk Indonesia, hanya dalam waktu

beberapa bulan. Virus ini menyebabkan gangguan pada sistem pernapasan, infeksi paru-paru yang berat, hingga kematian. Penularan lewat kontak manusia sulit diprediksi karena aktivitas kegiatan masyarakat, sehingga pemerintah menerapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar).

Kebijakan ini membawa efek yang sangat besar pada berbagai bidang. Salah satu bidang yang terkena dari munculnya virus Covid-19 ini adalah bidang pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengambil langkah setiap sekolah untuk melaksanakan kegiatan belajar dari rumah.

Pandemi Covid-19 membuat transformasi teknologi pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar dari rumah. Berbagai platform digital meluncurkan berbagai aplikasi belajar online. Aplikasi-aplikasi belajar online dikembangkan dengan penyediaan fitur-fitur yang memudahkan kegiatan belajar. Salah satunya adalah platform yang disediakan google dan microsoft.

Lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam proses adaptasi peserta didik, hingga menjadi generasi yang tidak tertinggal dengan teknologi yang sangat berkembang pesat. Sekolah dituntut harus mengikuti perkembangan teknologi sehingga mampu menghasilkan lulusan yang kompeten secara pengetahuan, keterampilan dan sikap. Pengenalan teknologi baru harus dilakukan dalam proses belajar mengajar agar peserta didik bisa menjadi orang-orang yang siap menghadapi tantangan dunia di era revolusi industri 4.0. Di era revolusi industri 4.0 ini, dunia pendidikan dituntut mampu membekali para peserta didik dengan keterampilan era revolusi industri 4.0. Keterampilan ini menuntut peserta didik agar mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah, kreatif dan inovatif serta memiliki keterampilan komunikasi dan

kolaborasi. Tidak hanya bagi peserta didik, pendidik pun harus siap menghadapi keterampilan ini. Lalu bagaimana peran pendidik di era revolusi industri 4.0? Pendidik harus memiliki kompetensi yang kuat, memiliki *softskill* antara lain: *critical thinking*, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Peran pendidik sebagai teladan karakter, menebar passion dan inspiratif. Inilah peran yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Untuk mencapai ketrampilan era revolusi industri 4.0, strategi pembelajaran juga harus disesuaikan, salah satunya adalah melalui pembelajaran terpadu atau secara *blended learning*. *Blended learning* adalah cara mengintegrasikan penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang memungkinkan pembelajaran yang sesuai bagi masing-masing peserta didik dalam kelas. *Blended learning* memungkinkan terjadinya refleksi terhadap pembelajaran (Wibawa, 2018). Permasalahan yang akan dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana cara pendidik mengintegrasikan penggunaan teknologi era revolusi industri 4.0 sebagai solusi pembelajaran masa *new normal* untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen?

Prendergast (2004:1) menyatakan bahwa *blended collaborative learning is essentially a tutor-led distance learning method that blends available face-to-face and online techniques on a foundation framework of facilitated asynchronous conferencing*. Menurut Prendergast bahwa pembelajaran kolaboratif campuran pada dasarnya adalah metode pembelajaran jarak jauh

yang memadukan pembelajaran tatap muka dan teknik online dengan landasan kerangka kerja yang dikonfigurasi secara asinkron. Penelitian Widyaningsih (2019) yang berjudul “Pengembangan Model *Blended Learning* untuk Sekolah Dasar”, hasil penelitiannya adalah penerapan model *blended learning* mampu meningkatkan prestasi dan motivasi belajar siswa serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Selain itu, Khan mengemukakan “*blended learning combines multiple delivery media that are designed to complement each other and promote learning and application learned behavior*”. Khan mengemukakan definisi di atas didasarkan pada suatu pemahaman bahwa belajar yang dilakukan setiap peserta didik cenderung berbeda. Oleh karena itu, organisasi, dalam hal ini para guru, harus menggunakan pendekatan belajar yang bervariasi dalam strategi pembelajarannya, sehingga akan diperoleh konten yang benar dalam format yang benar untuk orang yang benar dalam waktu yang juga benar. Penelitian Indriani (2019) yang berjudul “Pengaruh Model *Blended Learning* Terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”, menghasilkan kesimpulan bahwa ada peningkatan motivasi dan prestasi belajar siswa yang signifikan akibat penerapan model *blended learning*.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan *blended learning* adalah suatu pembelajaran

yang memadukan kekuatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Maka dari itu, penulis terinspirasi untuk merancang pembelajaran menggunakan metode *blended learning* untuk memudahkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di masa *New Normal* akibat pandemi Covid-19 bahkan juga dapat digunakan setelah pandemi berakhir. Artikel ini merupakan strategi pelaksanaan pembelajaran dari rumah untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dengan menggunakan multimedia, lebih menyenangkan mudah dan bermakna melalui teknologi.

Sekolah adalah kegiatan yang sangat menyenangkan, sebab sekolah merupakan media interaksi antar siswa dan guru untuk meningkatkan kemampuan intelegensi, skill dan kepedulian terhadap lingkungan. Namun terkait pandemi Covid-19 pemerintah (kemendikbud) akhirnya mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran. Dalam Surat Edaran itu dijelaskan tentang Kegiatan Proses Belajar dilaksanakan dari Rumah (BDR). Setelah SE itu keluar kegiatan yang bernama sekolah seolah-olah berhenti secara tiba-tiba. Sekarang ini tatanan kehidupan sudah memasuki babak baru yaitu *New Normal* akan tetapi berkenaan dengan penyebaran Covid-19 yang masih terus semakin meningkat maka kesehatan dan keselamatan siswa, guru, kepala sekolah dan seluruh warga sekolah tetap menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan kebijakan pendidikan.

SE yang dikeluarkan kemendikbud pada bulan Maret 2020 itu juga menegaskan bahwa aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Pendidikan Agama Kristen juga sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah memiliki tujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki kemampuan intelegensi, kemampuan sikap dan skill yang didasarkan pada nilai-nilai Kristen di dalam Alkitab. Maka dalam pembelajaran *New Normal* ini Pendidikan Agama Kristen juga harus mengikuti kebijakan Kemendikbud dengan menjalankan aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah yang bervariasi sesuai minat dan kondisi masing-masing peserta didik.

Revolusi adalah perubahan sosial dan kebudayaan yang berlangsung secara cepat dan menyangkut dasar atau pokok-pokok kehidupan masyarakat. Sedangkan revolusi industri yaitu perubahan yang cepat di bidang ekonomi agraris ke ekonomi industri yang menggunakan mesin dalam mengolah bahan mentah menjadi bahan siap pakai. Revolusi Industri telah mengubah cara kerja manusia dari penggunaan tangan menjadi menggunakan mesin. Periodisasi revolusi industri telah terjadi dalam 4 gelombang. Gelombang pertama terjadi di Inggris pada pertengahan abad ke-17. Revolusi industri gelombang 2 merupakan lanjutan dari gelombang pertama yang terjadi pada pertengahan abad ke-18 di Eropa. Revolusi industri

gelombang 3 berkembang era 1970-an di Amerika Serikat. Pada masa ini diperkenalkan sistem teknologi informasi dan komputerisasi yang berkembang begitu cepat ke negara-negara lain.

Revolusi industri gelombang ke-4 merupakan era penerapan teknologi modern yang seringkali disebut sebagai Revolusi Industri 4.0 atau *Industrial Revolution 4.0*. Era ini terjadi di tahun 2000-an dengan penerapan teknologi modern berupa teknologi fiber dan sistem jaringan terintegrasi yang bekerja di setiap aktivitas ekonomi dari produksi hingga konsumsi. Paulina (2019) memaparkan bahwa perkembangan teknologi era revolusi industri mengalami perkembangan yang begitu pesat khususnya teknologi internet yang turut mendorong perkembangan pembelajaran jarak jauh di era *New Normal* ini. Hal ini karena teknologi internet dapat diakses kapan saja, di mana saja, multi user serta menawarkan banyak kemudahan. Pandemi Covid-19 mendorong adanya transformasi teknologi pendidikan untuk mendukung kegiatan belajar dari rumah. Berbagai platform digital meluncurkan berbagai aplikasi pembelajaran online. Aplikasi-aplikasi belajar online dikembangkan dengan penyediaan fitur-fitur yang memudahkan kegiatan belajar, seperti *Whatsapp Group, Google Classroom, Youtube, Ebook dan Powerpoint*. Jadi strategi pembelajaran *blended learning* di sini adalah strategi pembelajaran yang menggabungkan berbagai media pembelajaran berbasis online yang

terintegrasi juga dengan pembelajaran secara tatap muka.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan *Blended learning* sebagai solusi model pembelajaran *new normal* untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di era revolusi industri 4.0.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasi, yaitu teknik pengumpulan data, dimana peneliti tidak harus berkomunikasi (wawancara) dengan obyek penelitian (Sugiyono, 2011 : 310-317). Ada tiga macam penelitian observatif, yaitu : pertama, observasi partisipatif dimana peneliti terlibat aktif bersama dengan obyek penelitian yang sedang diamati sebagai sumber data. Kedua, observasi terstruktur atau tersamar, dimana peneliti menyatakan terstruktur kepada obyek penelitian, bahwa peneliti sedang melakukan observasi terhadap obyek penelitian, namun juga, pada saat tertentu peneliti tidak terstruktur atau tersamar terhadap obyek peneliti. Ketiga, observasi tidak terstruktur, dimana peneliti tidak menyiapkan secara terstruktur dan sistematis penelitiannya. Obyek penelitian adalah tempat, pelaku, dan aktivitas.

Kusumah (2011 : 66-67) mengatakan bahwa observasi adalah proses pengambilan data dalam sebuah penelitian, dimana seorang peneliti terlibat langsung di dalamnya. Maka ada kriteria untuk memilih obyek observasi, yaitu : adanya jenis data yang diperlukan dalam rangka penerapan

suatu tindakan, adanya indikator yang relevan dalam bentuk tingkah laku sosial, adanya prosedur perekaman data, dan adanya pemanfaatan data untuk analisis. Teknik observasi ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pembahasan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Strategi *Blended Learning* di Masa *New Normal*

Ada lima unsur yang digunakan dalam pelaksanaan *blended learning*, yaitu:

#### 1. Tatap Muka

Pertemuan antara guru dengan peserta didik tetap dilakukan dalam proses pembelajaran. Media yang dipakai pada masa *New Normal* antara lain menggunakan video call melalui *WhatsApp (WA)*, *google meet*, *google duo* atau aplikasi tatap muka secara online menggunakan aplikasi lainnya. Jika kondisi sudah memungkinkan untuk kembali normal maka pembelajaran tetap bisa dilanjutkan dengan tatap muka secara langsung dalam pembelajaran di sekolah. Kegiatan tatap muka dilakukan dengan tujuan untuk berinteraksi secara langsung sehingga

pendidik atau guru bisa melihat kondisi peserta didik, menyapa dan mengkomunikasikan hal-hal penting lainnya.

## 2. Belajar Mandiri

Peserta didik memperdalam pemahaman materi dengan melakukan belajar mandiri. Sumber belajar, waktu dan tempat dapat ditentukan sendiri oleh masing-masing peserta didik. Saat melaksanakan belajar mandiri di rumah peserta didik dapat mencatat hal-hal baru dan permasalahan yang ditemui kemudian mengkonsultasikannya pada guru Pendidikan Agama Kristen. Meskipun peserta didik belajar secara mandiri namun guru juga bisa tetap mengarahkan peserta didik untuk memahami materi-materi pembelajaran melalui media yang dikirimkan oleh guru di kelas online. Media itu misalnya dari youtube, *ebook* maupun materi yang dirangkum dalam powerpoint yang dibagikan dalam bentuk video, gambar jpg/jpeg, *power point presentation* (PPT) atau *power point show* (PPS).

## 3. Aplikasi Kelas Online

Dalam pembelajaran jarak jauh peserta didik memerlukan aplikasi atau platform tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru atau antar peserta didik. Adapun platform yang biasa digunakan antara lain: *WhastApp Group*, *Google Classroom* atau *Microsoft Teams*. Aplikasi ini bermanfaat bagi guru untuk menyampaikan materi, mengirimkan tugas, menilai pekerjaan peserta didik dan lain sebagainya. Platform media pembelajaran bisa digunakan sebagai media untuk pendampingan dan tutorial untuk memberikan bantuan atau bimbingan belajar yang bersifat akademik pada siswa.

## 4. Kerjasama

Di samping belajar mandiri, *blended learning* juga merupakan salah satu model pembelajaran kolaboratif. Platform media pembelajaran yang digunakan bisa untuk kerjasama guru dengan peserta didik, guru dengan orangtua, ataupun antar peserta didik.

Kerjasama diperlukan agar pembelajaran *new normal* Pendidikan Agama Kristen dapat berjalan dengan baik dan tujuan-tujuan pembelajaran tercapai.

#### 5. Evaluasi

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Belajar dari rumah pasti tidak serta merta berjalan sesuai dengan rencana, pasti terdapat kendala dan permasalahan-permasalahan baik positif maupun negatif. Sehingga diperlukan evaluasi dalam rangka perbaikan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Sistem evaluasi pembelajaran dengan *blended learning* berbeda dengan evaluasi pada pembelajaran tatap muka biasa. Evaluasi *blended learning* didasarkan pada proses dan hasil yang dapat dilakukan melalui penilaian kinerja siswa dengan berbagai platform, antara lain *google form*, game interaktif berbasis PPT, ataupun penugasan berdasarkan portofolio. Penilaian tidak dari guru saja, tetapi perlu ada penilaian diri. Penilaian diri ini dilakukan oleh

siswa sendiri maupun siswa yang lain. Hal ini melatih siswa tersebut untuk mandiri, bertanggung jawab dan bersikap jujur dalam sistem pembelajaran. Meskipun begitu penilaian dengan kuis, tugas maupun yang biasa diterapkan dalam pembelajaran konvensional masih tetap diperlukan, tetapi tidak menjadi satu-satunya cara penilaian.

### **Implementasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen**

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen berbasis *blended learning* ini mulai diimplementasikan pada semester genap tahun pelajaran 2019/2020 ketika pemerintah (kemendikbud) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Orang tua dan peserta didik merasa kesulitan mengikuti pembelajaran secara online. Implementasi *blended learning* adalah strategi pembelajaran yang dirancang untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang menggunakan kombinasi berbagai

aplikasi baik fitur-fitur yang memudahkan kegiatan belajar, seperti *Whatsapp Group, Google Classroom, Youtube, Ebook dan Powerpoint*. Pelaksanaan strategi ini dilakukan dengan mensosialisasikan kepada orang tua melalui media *WhatsApp Group*. Sosialisasi dilakukan dengan mengirimkan panduan atau video tutorial kepada orang tua. Hasilnya semua peserta didik dapat mengikuti pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Ruang kelas secara virtual dibuat dengan menggunakan *Google Classroom* dan *WA group*. Selain sebagai wadah untuk penyampaian materi dan tugas ruang kelas virtual juga menjadi media untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan peserta didik dan orangtua.

Salah satu media untuk melengkapi sumber belajar peserta didik, guru membuat media pembelajaran berbasis konten youtube. Peserta didik bisa belajar kapan saja dan di mana saja. Youtube menjadi sarana bagi guru untuk menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran.

#### 1. Evaluasi dan Absensi dengan *Google Form*

Evaluasi pembelajaran guru menggunakan *google form* untuk

membuat soal-soal evaluasi. Soal yang digunakan berupa pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Guru membagikan mengirim link *google form* ke *google classroom*. Selain untuk evaluasi, *google form* bisa digunakan juga untuk pelaksanaan absensi siswa.

#### 2. Partisipasi Aktif Peserta Didik

Pelaksanaan strategi *blended learning* pada masa *new normal* ini membawa kemajuan yang cukup signifikan bagi peserta didik dalam memahami materi pelajaran. Hal ini terbukti dari partisipasi aktif dan antusias peserta didik dalam pertemuan secara virtual baik lewat *video call, google meet* maupun penyampaian materi lewat youtube.

### KESIMPULAN

Pembelajaran yang dilaksanakan pada masa *New Normal* ini berbeda dengan pembelajaran yang dilakukan biasanya. *Blended Learning* dapat mengintegrasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan perkembangan teknologi di era revolusi industri 4.0. Penerapan *blended learning* membawa pengaruh yang cukup luar biasa bagi

siswa sehingga mampu mengalami perkembangan dalam pemahaman materi. *Blended learning* juga memudahkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di masa *New Normal* akibat pandemi Covid-19 untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Kendala yang mungkin dihadapi adalah keterbatasan fasilitas teknologi pada pihak peserta didik dan kurangnya motivasi dalam belajar.

Agar penerapan *blended learning* dapat terlaksana dengan baik, maka diperlukan adanya peran sinergis antara guru, orang tua dan kesiapan infrastruktur dan manajemen sekolah. Selain itu, guru harus terus meningkatkan kompetensi dalam penguasaan teknologi karena strategi pembelajaran ini masih perlu banyak pengembangan dan perbaikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hammi, Z., (2017) Implementasi Google Classroom Pada Kelas XI IPA MAN 2 Kudus. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Indriyani, D., (2019) Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 3, hal 851 -854.
- Kemendikbud. (2020) Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020, Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Jakarta. Indonesia.
- Khan, B., (2005) Managing E-Learning Strategies : Design, Delivery, Implementation and Evaluation, Hershey : Information Science Publishing.
- Kompas.com. (2020) <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/12/113008565/timeli-ne-wabah-virus-corona-terdeteksi-pada-desember-2019-hingga-jadi?page=all>. Diakses 19 Juli 2020.
- Ningsih, M., Pengaruh Perkembangan Revolusi Industri 4.0 Dalam Dunia Teknologi Di Indonesia. UAS – 88675543.
- Panen, P., (2019) Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 4.0. Available at: Tersedia pada: <https://poltekkesbanten.ac.id/wpcontent/uploads/2019/02/Papan-Prof.-Paulina-Panen.pdf> (Diakses pada 20 Februari 2019).
- Prendergast, G., (2004) Blended Collaborative Learning : Online Teaching Of Online Educators. London: Global Educator.
- Thorne, K., (2003) Blended learning : how to integrate online and traditional learning, Great Britain and the United States: Kogan Page.
- Yanti, F.N., Farida & Sugiharta, I., (2019) Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis : Dampak Blended Learning

Menggunakan Edmodo.  
Desimal: Jurnal Matematika.  
2(2), 173-180.  
Wibawa, S., (2018) Pendidikan dalam  
Era Revolusi Industri 4.0. Indonesia.

Widyaningsih, O. Yudha, C.B., &  
Nugraheny, D.C., (2019).  
Pengembangan Model Blended  
Learning Untuk Sekolah Dasar.  
Jurnal Pendidikan Dasar.